KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KESEHATAN
PELABUHAN

LAPORAN KINERJA
Tahun 2017

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM
Jl. Lumba - lumba no. 5 Batu Ampar, Batam 29432

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya atas tersusunnya Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2017.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas yang berfungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dan wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat serta merupakan alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja setiap bagian / bidang di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam. Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017.

Secara umum capaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan dimasa mendatang

Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan laporan ini, semoga Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2017 ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Batam, Januari 2018

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Batam

dr. Achmad FarchannyTri Adryanto, MKM
NIP 196902192002121003

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Daftar Tabel iv
Daftar Grafik v
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan 2
C. Tugas Pokok dan Fungsi 3
D. Struktur Organisasi 4
E. Sistematika Penulisan Laporan 5

BAB II : PERENCANAAN KINERJA ..... `6
A. Perencanaan Kinerja 6
1. Rencana Aksi Kegiatan 6
2. Rencana Kinerja Tahunan..... 11
B. Perjanjian Kinerja 15
C. Sumber Daya 17

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA 22
A. Capaian Kinerja 23
B. Realisasi Anggaran..... 71
C. Analisis Kinerja..... 74

BAB IV : PENUTUP 85

LAMPIRAN

1) Perjanjian Kinerja tahun 2016

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Sasaran , Indikator Kinerja Dan Target Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2015 – 2019 09

Tabel 2.2 : Indikator Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam 2015 16

Tabel 2.3 : Laporan Posisi Barang Milik Negara Di Neraca 20

Tabel 2.4 : Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja..... 21

Tabel 3.1 : Realisasi Anggaran Berdasarkan sumber Dana 71

Tabel 3.2 : Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja..... 71

Tabel 3.3 : Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan 72

Tabel 3.5 : Pengukuran Kinerja Berdasarkan Indikator Kegiatan..... 74

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan 17
Grafik 2.2 Jumlah Pejabat Struktural Berdasarkan Tingkat Eselon..... 18
Grafik 2.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan 18
Grafik 2.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan 19
Grafik 2.5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin..... 19

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mengacu kepada Perturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelaporan Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur sebagai salah satu persyaratan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (good governance).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis lima tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem ini diharapkan terwujud kegiatan pada instansi pemerintah yang akuntabel, efektif, efisien, transparan, dan responsif terhadap semua permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI sesuai Permenkes 2348 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 dan 2 Tahun 1962 tentang Karantina Laut dan Karantina Udara serta amanat International Health Regulation (IHR) Tahun 2005 yang diberlakukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatanganinya, wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, termasuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan dan

pertanggungjawaban kinerja, salah satunya dengan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi kewajiban setiap akhir tahun anggaran.

Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Pelaporan kinerja dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun, disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban Instansi Pemerintah yang memuat gambaran keberhasilan pencapaian program dan hambatan yang mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan kegiatan pada tahun 2017. Adapun secara lebih jelas dapat digambarkan tentang maksud dan tujuan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur
b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur
c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi
d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah
e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 dan perubahan Nomor. 2348/MENKES/PER /XI /2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan,pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi berikut:

1. Pelaksanaan kekarantinaan.
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan.
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali.
5. Pelaksanaan pengamatan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia.
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional.
7. Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.
8. Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor.
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya.
11. Pelaksaaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan , dan lintas batas darat negara.

12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan di bandara, pelabuhan , dan lintas batas darat negara.
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan , dan surveilans kesehatan pelabuhan.
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 dan perubahan Nomor. 2348/MENKES/PER /XI /2011 terdapat susunan Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagai berikut:

a. KKP Kelas I
b. KKP Kelas II
c. KKP Kelas III
d. KKP Kelas IV

Kantor Kesehatan Pelabuhan Batam di klasifikasikan menjadi kelas I dengan susunan organisasi sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha
   a. Sub Bagian Program dan Laporan
   b. Sub Bagian Keuangan dan Umum
2. Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi
   a. Seksi Pengendalian Karantina
   b. Seksi Surveilans Epidemiologi
3. Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan
   a. Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit
   b. Seksi Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan
4. Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
   a. Seksi Pencegahan dan Pelayanan Kesehatan
   b. Seksi Kesehatan Matra dan Lintas Wilayah
5. Instalasi

6. Wilayah Kerja
7. Kelompok Jabatan Fungsional

E. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terdiri dari :

1. KATA PENGANTAR
2. DAFTAR ISI
3. DAFTAR TABEL
4. DAFTAR GRAFIK
5. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategik issued) yang sedang dihadapi organisasi.
6. BAB II PERENCANAAN KINERJA

   Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja dan sumber daya tahun yang bersangkutan.
7. BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

   A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

      Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

   B. REALISASI ANGGARAN

      Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran

   C. ANALISIS KINERJA

      Pada sub bab ini diuraikan realisasi analisis capain kinerja dan perbandingan dengan tahun sebelumnya.
8. BAB IV PENUTUP

   Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN

a. Perjanjian Kinerja
b. Lain – lain yang dianggap perlu

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Rencana Strategis berupa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2015 – 2019, yang merupakan gambaran yang diharapkan dapat dicapai pada kurun waktu tersebut termasuk di dalamnya visi, misi, tujuan, dan sasaran serta cara mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan dan lintas batas serta pengendalian dampak risiko lingkungan (Permenkes RI No. 2348/ 2011).

Dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu: Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK).

1. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) TAHUN 2015-2019

Pembangunan Kesehatan Nasional adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dengan memperhatikan tantangan global maupun spesifik local. Untuk mendukung terwujudnya upaya yang berkesinambungan tersebut harus mengacu pada Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian

perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selanjutnya Menteri Kesehatan mengamanahkan bahwa Renstra Kementerian Kesehatan harus dijabarkan dalam Rencana Aksi Program Unit Eselon I.

Perencanaan Pembangunan Nasional terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/Lembaga. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perencanaan pembangunan nasional menghasilkan RPJP, RPJM dan rencana pembangunan tahunan.

RPJMN tahun 2015-2019 telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 (RPJMN). RPJMN oleh Menteri Kesehatan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Renstra).

Renstra Kementerian Kesehatan yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Renstra) merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Kementerian Kesehatan maupun dengan mendorong peran aktif masyarakat untuk kurun waktu 2015-2019, maka dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu Rencana Aksi Program (RAP) pada unit organisasi Eselon I dan Rancana Aksi Kegiatan (RAK) pada unit organisasi setingkat eselon II sesuai dengan tugas Pokok dan fungsinya.

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang mengacu pada perubahan struktur organisasi Kementerian Kesehatan yang memberikan penekanan pada pencapaian sasaran Prioritas Nasional, Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, dan Millenium Development Goals (MDG's). Disamping itu, didalam MDG's (Millenium Development Goal's) bahwa meningkatnya pembangunan kesehatan masyarakat merupakan tujuan utama global yang wajib diwujudkan setiap anggota WHO. Pembangunan kesehatan di wilayah Pelabuhan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan nasional.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Nomor : HK. 02.03/D1/I.1/2088/2015 Tentang Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019 Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019 yang memuat tujuan, dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi yang menjadi pedoman Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Penjabaran tujuan, dan sasaran, serta arah kebijakan dan strategi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai berikut :

1. TUJUAN

Mewujudkan pelabuhan laut dan bandara sehat melalui upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta pengendalian faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh lalu lintas orang, alat angkutan dan lingkungan pelabuhan.

2. SASARAN

1. Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra dengan indikator sebagai berikut:
   a. Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon
   b. Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan
2. Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang dengan indikator:
   a. Persentase Pelabuhan / Bandara Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu
3. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung dengan indikator:
   a. Persentase Pelabuhan / Bandara Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung

4. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular, meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:
   a. Persentase Pelabuhan / Bandara Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular
5. Meningkatnya penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:
   a. Persentase air minum yang dilakukan pengawasan
   b. Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan
   c. Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan
6. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:
   a. Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil A
   b. Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar

Tabel 2.1
Sasaran , Indikator Kinerja dan Target
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Tahun 2015 – 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET (%)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon	100	100	100	100	100
		Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	100	100	100	100	100
2	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu	100	100	100	100	100
3	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung	100	100	100	100	100

4	Menurunnya angka kesakitan dan angka kematian serta meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular	100	100	100	100	100
5	Meningkatnya penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan	Persentase air minum yang dilakukan pengawasan	100	100	100	100	100
		Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	90	92	95	97	100
		Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	90	92	95	97	100
		Persentase Pelabuhan / Bandar Udara sehat	100	100	100	100	100
6	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program PP dan PL	Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA	100	100	100	100	100
		Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar	100	100	100	100	100

3. ARAH DAN KEBIJAKAN

1. Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit
2. Peningkatan perlindungan kelompok berisiko
3. Penatalaksanaan epidemiologi kasus dan pemutusan rantai penularan
4. Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah termasuk yang berdimensi
5. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pencegahan dan pengendalian penyakit
6. Pemberdayaan dan peningkatan peran swasta dan masyarakat
7. Pelayanan kesehatan jiwa
8. Peningkatan keterpaduan program promotif & preventif dlm pengendalian penyakit & penyehatan lingkungan

4. STRATEGI

1. Melaksanakan review dan memperkuat aspek legal
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi
3. Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

5. Memperkuat Jejaring kerja dan kemitraan
6. Memperkuat manajemen logistik

2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran pada Program Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam beserta target indikator sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2015 - 2019.

Berikut uraian Rencana Kinerja Tahunan tahun 2017 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam untuk masing-masing kegiatan :

1. Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon (11 laporan)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Pelaksanaan Table Top Excercise/Simulasi Penanggulangan KKM
   2) Pelatihan TGC penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging
   3) Pelatihan/Workshop bagi petugas UKLW
   4) Pelayanan Kesehatan Surveilans Faktor Resiko Penyakit Berpotensi KLB pada Arus Mudik
   5) Pertemuan Koordinasi Surveilans kewaspadaan dini dan KLB LP / LS dan Wilayah kerja
   6) Sosialisasi Program Penyakit Infeksi Emerging ke semua wilker
   7) Surveilans Aktif, Pengumpulan data bulanan dari fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar pelabuhan / bandara
   8) Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang
   9) Surveilans Faktor risiko penyakit berpotensi KLB pada embarkasi haji
   10) Verifikasi Rumor Penyakit Berpotensi KLB di Pintu Masuk Negara dan PLBD
   11) Pelayanan Kesehatan Embarkasi - Debarkasi Haji

2. Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan (1000 alat angkut)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Permenkes 40 tahun 2015 dan Tata Laksana Pemeriksaan Sanitasi Kapal
   2) Pengawasan Lalu lintas alat angkut mengenai Pengawasan Sanitasi Alat Angkut dalam Rangka Penerbitan Dokumen SSCEC
   3) Pengawasan Lalu lintas orang, barang, alat angkut
   4) Pengawasan Tindakan penyehatan orang, barang dan alat angkut
   5) Sosialisasi Program Kekarantinaan Kesehatan Lintas Sektor Lintas Program

3. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu (12 wilayah kerja)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Evaluasi Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan
   2) Monitoring /pengawasan pengendalian vektor yang dilakukan oleh pihak lain (swasta)
   3) Pelaksanaan Kegiatan Fogging
   4) Pelaksanaan Kegiatan Larvasida
   5) Pemasangan Perangkap dan Indetifikasi Tikus dan Pinjal
   6) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor
   7) Pengendalian Vektor dalam Situasi Khusus
   8) Sosialisasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dan pembentukan jumantik di wilayah kerja KKP
   9) Sosialisasi Kegiatan Pengendalian Vektor di Pelabuhan/Bandara
   10) Sosialisasi Pengendalian dan Pencegahan Malaria di Lingkungan KKP
   11) Survei Pengamatan Kejadian/Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan Bandara
   12) Surveilans Vektor dalam Rangka Haji
   13) Survey Jentik Aedes
   14) Survey Kepadatan Lalat dan Kecoa
   15) Survey Larva Anopheles
   16) Survey Nyamuk Dewasa

17) Workshop Penguatan Petugas Surveilans Migrasi Pencegahan Pengendalian Malaria di Lingkungan KKP

4. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung (12 wilayah kerja)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Gerakan Masyarakat dalam Aksi Penanggulangan TB
   2) Mobile VCT untuk penemuan kasus baru HIV terhadap populasi beresiko di wilayah kerja KKP
   3) Penguatan Jejaring kerja antara KKP dan dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/ kota serta intas sektor lainnya dalam penemuan kasus TB (BNPTKI, dinas ttransmigrasi, dll)
   4) Penyusunan Rencana Kontijensi dan Review rencana kontijensi di Perimeter
   5) Sosialisasi Pengawasan Lalu Lintas Jenazah ke Lintas Sektor

5. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular (12 wilayah kerja)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Gerakan Masyarakat dalam Pengendalian Tembakau : Skrinning dan Konseling UBM
   2) Melaksanakan Posbindu PTM Khusus
   3) Melaksanakan Sosialisasi Gangguan Indera dan Fungsional di Bandara dan Pelabuhan

6. Persentase air minum yang dilakukan pengawasan (84 sarana)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Pengadaan Reagen Pemeriksaan Kualitas Air
   2) Pengawasan Kualitas Air di Pelabuhan/Bandara

7. Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan (12 TTU)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Pemeriksaan Pendahuluan Sanitasi Asrama Haji

8. Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan (68 TPM)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Sanitasi TPM bagi Penjamah Makanan di Wilayah Pelabuhan / Bandara
   2) Pengadaan Peralatan dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM
   3) Pengamanan Makanan pada Situasi Khusus
   4) Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dan Catering Haji
   5) Pengawasan katering Haji melalui Kursus Singkat Penjamah Katering Haji
   6) Penyediaan Reagensia dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM

9. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara sehat (4 kawasan)

   Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

   1) Penyelenggaraan Pelabuhan/ Bandar Udara Sehat

10. Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA (8 laporan)

    Kegiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

    1) Penyusunan E-Planning
    2) Penyusunan Dokumen RKAKL
    3) Penyusunan Laporan E Monev Bappenas / PP.39 Tahun 2006
    4) Penyusunan Laporan E-Monev Penganggaran
    5) Penyusunan Laporan Tahunan Satker
    6) Penyusunan Revisi RAK
    7) Penyusunan SOP AP, Peta dan Informasi jabatan, dan ABK UPT
    8) Penyusunan Target dan Pagu PNBP dan Pemanfaatan Pagu PNBP
    9) Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2016 dan Semester I TA 2017
    10) Penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja

11. Persentase jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar (8 paket)

    Kegjiatan yang mendukung indikator sebagai berikut :

    1) Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
    2) Pengadaan Alat Kesehatan Kekarantinaan Kesehatan
    3) Pengadaan Kendaraan Bermotor
    4) Pengadaan Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi
    5) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
    6) Pengadaan Bahan Kesehatan

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja untuk mewujudkan target-target kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2017. Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang setiap tahunnya dioperasionalkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran.

Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada awal tahun 2017 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2017. Target kinerja dan sasaran program yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam dokumen Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam 2017

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET(%)
1	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon	100
		Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	100

2	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu	100
3	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung	100
4	Menurunnya angka kesakitan dan angka kematian serta meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular	100
5	Meningkatnya penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan	Persentase air minum yang dilakukan pengawasan	100
		Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	95
		Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	95
		Persentase Pelabuhan / Bandar Udara sehat	100
6	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program PP dan PL	Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA	100
		Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar	100

Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 yang mendukung capaian sasaran dan indikator tersebut diatas sebesar Rp. 19.835.978.000,-

C. SUMBER DAYA

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam didukung oleh Sumber Daya Manusia dan Anggaran.

A. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 sebanyak 87 Pegawai dan dibagi berdasarkan jabatan, kelompok umur, golongan, pendidikan, dan jenis kelamin.

a) Jabatan

Sumber Daya Manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jabatan :

1. Jabatan Struktural :13 orang
2. Jabatan Fungsional Tertentu :06 orang
3. Jabatan Fungsional Umum :68 orang

Untuk Jabatan Struktural terdiri dari 1 orang Eselon II/b, 4 orang Eselon III/b dan 8 orang Eselon IV/a. Untuk Jabatan Fungsional Tertentu terdiri 1 orang Epidemiolog Kesehatan Muda, 2 orang Epidemiolog Kesehatan Pertama,, 1 orang Sanitarian Penyelia, 1 orang Entomolog Kesehatan Muda dan 1 orang Perawat Pelaksana.

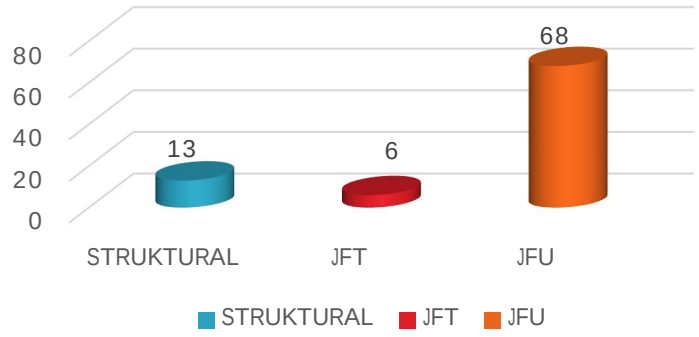

Grafik 2.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

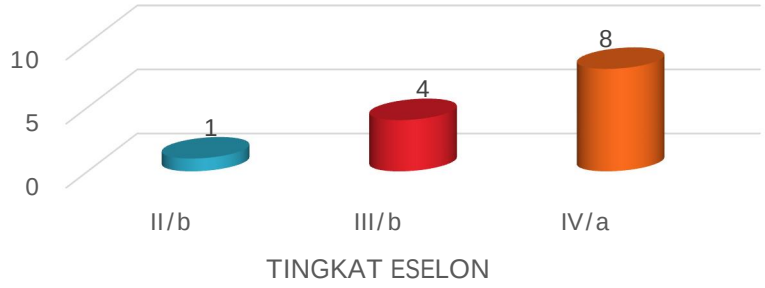

Grafik 2.2 Jumlah Pejabat Struktural Berdasarkan Tingkat Eselon

b) Golongan

Sumber Daya Manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok golongan :

1. Golongan I : 02 orang
2. Golongan II : 27 orang
3. Golongan III : 52 orang
4. Golongan IV : 06 orang

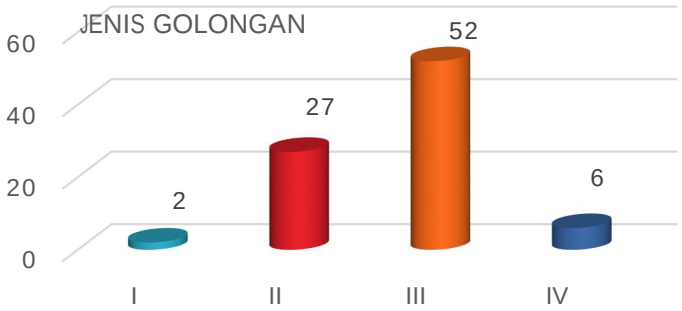

Grafik 2.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

c) Pendidikan

Sumber Daya Manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok pendidikan :

1. SD : 01 orang
2. SLTP : 01 orang
3. SLTA : 06 orang
4. DIII : 35 orang
5. S1 : 33 orang
6. S2 : 11 orang

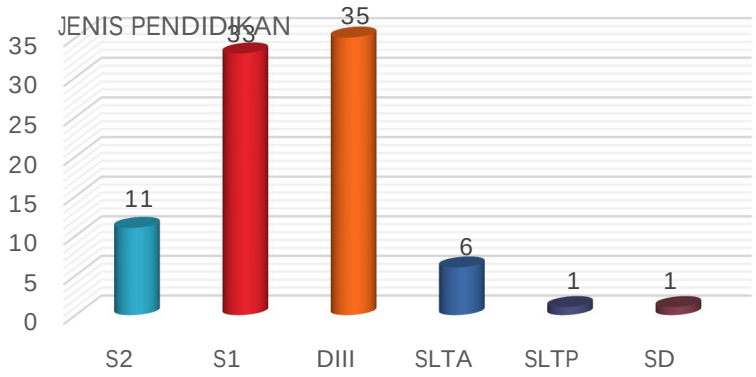

Grafik 2.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

d) Jenis Kelamin

Sumber Daya Manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam berdasarkan kelompok jenis kelamin :

1. Laki-laki : 39 orang
2. Perempuan : 48 orang

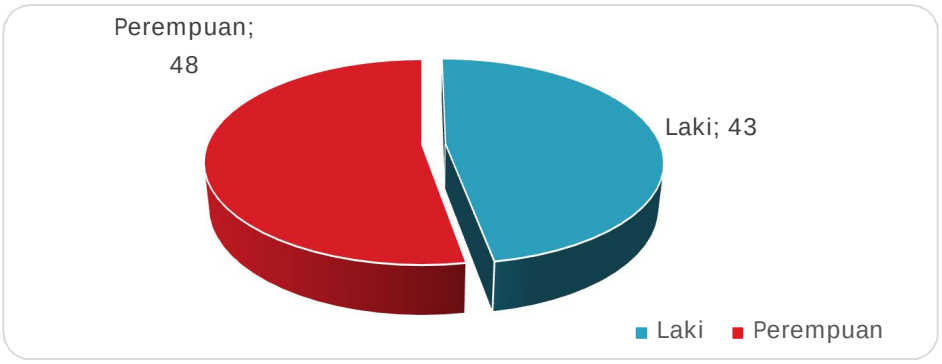

Grafik 2.5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

B. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dapat dikelompokkan atas peralatan, sarana gedung, dan prasarana lainnya sebagaimana terlampir pada laporan SIMAK BMN. Posisi neraca barang milik negara per 31 Desember 2017 senilai Rp. 20.910.993.536,-. Nilai ini terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

Tabel 2.3
Laporan Posisi Barang Milik Negara Di Neraca
Posisi Per Tanggal 31 Desember 2017

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
117111	Barang Konsumsi	236,143,475
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0
117114	Suku Cadang	63,112,060
117131	Bahan Baku	147,889,123
117199	Persediaan Lainnya	694,352,528
131111	Tanah	10,371,809,000
132111	Peralatan dan Mesin	36,649,820,857
133111	Gedung dan Bangunan	3,773,298,975
134112	Irigasi	0
134113	Jaringan	79,600,000
135121	Aset Tetap Lainnya	0
136111	Konstruksi Dalam Pekerjaan	343.393.654
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(31,340,846,015)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(73,750,139)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(33,829,982)
162151	Software	159,738,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	1.808.669.299
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(1.808.669.299)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(159.738.000)
	J U M L A H	20,910,993,536

C. Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran yang dikelola oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam rangka melaksanakan Program dan Kegiatan Tahun 2017 bersumber dari APBN sebesar Rp. 19.835.978.000,- terdiri dari Rupiah Murni sebesar Rp. 16.710.721.000,- dan PNBP sebesar Rp. 3.125.257.000,-

Tabel 2.4
Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Tahun Anggaran	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
2015	5.424.549.000	6.200.000.000	676.980.000	12.302.367.000
2016	5.910.538.000	9.255.459.000	5.207.757.000	20.373.754.000
2017	**9.706.330.000**	**7.613.240.000**	**2.516.408.000**	**19.835.978.000**

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam disusun berdasarkan data kinerja enam sasaran yang akan dicapai dan diukur berdasarkan indikator seperti yang tertuang pada perjanjian kinerja awal tahun 2017. Pengukuran kinerja kegiatan diperoleh melalui penghitungan persentase capaian target setiap indikator kinerja. Perhitungan yang dimaksud yaitu membandingkan data rencana tingkat capaian (target) dengan data realisasi, baik jumlah anggaran maupun jumlah satuannya. Sedangkan pengukuran capaian sasaran diukur melalui persentase rata-rata capaian indikator.

Realisasi kinerja secara umum dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian kinerja yang lebih baik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100$$

Capaian indikator kinerja didapat dari hasil realisasi kinerja kegiatan yang berkaitan indikator kinerja yang dimaksud seperti yang tertuang pada rencana kinerja tahun 2017.

Berikut diuraikan realisasi masing-masing indikator kinerja kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2017 :

1. Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon

a. Pengertian

Upaya pelaksanaan penguatan sistem kewaspadaan dini (SKD) dengan melakukan diseminasi informasi, advokasi lintas sector / program, dan peningkatan kapasitas petugas surveilans dalam melaksanakan kewaspadaan dan respon

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah laporan hasil kegiatan upaya penguatan sistem kewaspadaan dini dibandingkan jumlah laporan kegiatan yang di rencanakan.

$$\frac{\text{Jumlah laporan hasil kegiatan SKD}}{\text{Jumlah laporan kegiatan SKD yang direncanakan}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{\text{11 Laporan}}{\text{11 Laporan}} \times 100\% = 100\%$$

Kegiatan penguatan sistem kewaspadaan dini yang direncanakan sebanyak 24 kegiatan dengan realisasi 100% (11 laporan)

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Table Top Excercise/Simulasi Penanggulangan KKM

a) Sasaran Kegiatan

Aparatur Sipil Negara yang tergabung dalam Tim Gerak Cepat (TGC) di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam, Pejabat terkait Lintas Sektoral di Pelabuhan dan Bandara Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Table Top Exercise / Simulasi Penanggulangan KKM dapat dilaksanakan di Swiss Bell Hotel Batam dengan output 1(satu) laporan kegiatan (100%.)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

2) Pelatihan TGC penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging

a) Sasaran Kegiatan

Aparatur Sipil Negara yang tergabung dalam Tim Gerak Cepat (TGC) di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dan Pejabat terkait Lintas Sektoral di Pelabuhan dan Bandara Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Pelatihan TGC penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging dapat dilaksanakan di Swiss Bell Hotel Batam dengan output 1(satu) laporan kegiatan (100%.)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

3) Pelatihan/Workshop bagi petugas UKLW

a) Sasaran Kegiatan

Mengikutsertakan Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah (UKLW) dalam pendidikan kualifikasi khusus

b) Kondisi yang dicapai

ASN UKLW KKP Kelas I Batam sebanyak 7 orang telah melaksanakan kediklatan pendidikan kualifikasi khusus kursus perawat penerbangan, Flight Surgeon, Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) dan pelatihan Sea Survaval

c) Permasalahan

Tidak ada.

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

4) Pelayanan Kesehatan Surveilans Faktor Resiko Penyakit Berpotensi KLB pada Arus Mudik

a) Sasaran Kegiatan

Masyarakat sekitar pelabuhan/bandara pada saat arus mudik, baik tahun baru, tahun baru Imlek, lebaran dan natal di Pelabuhan Batu Ampar, Pelabuhan Sekupang Domestik, Pelabuhan Internasional Batam Center, Pelabuhan Telaga Punggur dan Bandara Hang Nadim

b) Kondisi yang dicapai

Pelayanan Kesehatan Surveilans Faktor Resiko Penyakit Berpotensi KLB pada Arus Mudik dapat dilaksanakan dengan baik dengan output 4 (empat) laporan (100%)

c) Permasalahan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan surveilans faktor resiko penyakit berpotensi KLB pada arus mudik 2017 ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1) Fasilitas pelabuhan Batu Ampar yang tidak memadai, seperti ruang tunggu yang kurang luas dan tidak nyaman, sehingga penumpang tidak tertampung di ruang tunggu, ruang tunggu sebagai ruang sementara setelah boarding, penumpang yang belum boarding menunggu di luar gedung
2) Kedatangan kapal PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) di Pelabuhan Batu Ampar tidak sesuai jadwal, sehingga penumpang menunggu tertalu lama di ruang tunggu yang penuh sesak, membuat penumpang mengalami gangguan kesehatan, seperti dehidrasi
3) Kurangnya jumlah ambulans yang masih layak untuk standard evakuasi pasien
4) Terdapat 2 (dua) titik berkumpulnya penumpang dengan lokasi yang berjauhan di pelabuhan Telaga Punggur dan tidak ada ruangan/ fasilitas kesehatan di pelabuhan RORO, sehingga menyulitkan pelayanan kesehatan oleh petugas
5) Lokasi fasilitas kesehatan (ruangan Kantor Kesehatan Pelabuhan) di pelabuhan Sekupang Domestik yang berada diluar

pintu masuk dan tidak adanya akses langsung masuk ke dalam pelabuhan sehingga menyulitkan evakuasi medis ditengah padat nya penumpang di dalam pelabuhan

6) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di KKP Kelas I Batam

d) Usulan pemecahan masalah

1) Mengusulkan kepada Badan Pengusahaan Batam sebagai pengelola pelabuhan Batu Ampar agar memperbaiki fasilitas yang ada terutama pada puncak arus mudik
2) Petugas kesehatan memantau penumpang dan memberikan penyuluhan kesehatan sehubungan dengan perjalanan yang akan dilakukan, seperti makan minum cukup, memeriksakan kesehatan sebelum bepergian, istirahat cukup dan lain sebagainya
3) Mengusulkan pengadaan ambulans yang layak untuk evakuasi pasien
4) Mengusulkan kepada Badan Pengusahaan Batam sebagai pengelola pelabuhan RORO Telaga Punggur agar disediakan ruangan pelayanan kesehatan di pelabuhan RORO Telaga Punggur
5) Mengusulkan kepada pengelola pelabuhan Sekupang Domestik untuk menyediakan ruang pelayanan kesehatan di dalam pelabuhan atau membuka akses langsung masuk ke pelabuhan

5) Pertemuan Koordinasi Surveilans kewaspadaan dini dan KLB LP / LS dan Wilayah kerja

a) Sasaran Kegiatan

- Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
- Petugas Lintas Sektor di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara, seperti Imigrasi, Bea Cukai, Syahbandar, Kanpel, Karantina Pertanian dan karantina Ikan.
- Rumah Sakit Otorita Batam
- Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah
- Agen Pelayaran dan Perusahaan Penerbangan

- Perusahaan tour dan travel di Batam penyelenggara Umroh
- Pengelola Pelabuhan penumpang di Batam
- INSA sebagai penyelenggara pelayaran Nasional di Batam

b) Kondisi yang dicapai

Koordinasi Pertemuan Surveilans kewaspadaan dini dan KLB LP / LS dan Wilayah kerja dapat dicapai dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

6) Sosialisasi Program Penyakit Infeksi Emerging ke semua wilker

a) Sasaran Kegiatan

- Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
- Petugas Lintas Sektor di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara, seperti Imigrasi, Bea Cukai, Syahbandar, Kanpel, Karantina Pertanian dan karantina Ikan.
- Agen Pelayaran dan Perusahaan Penerbangan
- Perusahaan tour dan travel di Batam penyelenggara Umroh
- Pengelola Pelabuhan penumpang di Batam
- INSA sebagai penyelenggara pelayaran Nasional di Batam

b) Kondisi yang dicapai

Sosialisasi Program Penyakit Infeksi Emerging ke semua wilker dapat dilaksanakan dengan output 1 (satu) laporan kegiatan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

7) Surveilans Aktif, Pengumpulan data bulanan dari fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar pelabuhan / bandara

a) Sasaran Kegiatan

Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam yang bertugas di Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandara.

b) Kondisi yang dicapai

Surveilans Aktif, Pengumpulan data bulanan dari fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar pelabuhan / bandara dapat dicapai dengan output 1 (satu) laporan kegiatan(100%)

c) Permasalahan

Rekapitulasi data yang didapat sering tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati.

d) Usulan pemecahan masalah

Jadwal pengumpulan data dapat diundur 2-3 hari.

8) Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang

a) Sasaran Kegiatan

Alat Angkut, Orang dan Barang yang melewati Pelabuhan/Bandara di Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang dapat dilaksanakan dengan output 1(satu) laporan kegiatan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

9) Surveilans Faktor risiko penyakit berpotensi KLB pada embarkasi haji

a) Sasaran Kegiatan

- Jemaah Haji Embarkasi Batam tahun 2017
- Petugas PPIH Embarkasi Batam

b) Kondisi yang dicapai

Surveilans Faktor risiko penyakit berpotensi KLB pada embarkasi haji dapat dicepai dengan output 1(satu) laporan kegiatan (100%).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

10) Verifikasi Rumor Penyakit Berpotensi KLB di Pintu Masuk Negara dan PLBD

a) Sasaran Kegiatan

Kasus penyakit dan petugas kesehatan yang merawat suspek.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Verifikasi Rumor Penyakit Berpotensi KLB di Pintu Masuk Negara dan PLBD dapat dicapai dengan output 1(satu) laporan kegiatan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

11) Pelayanan Kesehatan Haji Embarkasi dan Debarkasi

a) Sasaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan pada Embarkasi dan Debarkasi Haji Batam tahun 2017

b) Kondisi yang dicapai

Pelayanan kesehatan Haji Embarkasi dan Debarkasi di Asrama Haji Batam dengan output 1(satu) laporan kegiatan(100%).

c) Permasalahan

1) Pemulangan Jemaah Haji ke daerah tidak sesuai jadwal yang dibuat oleh PPIH, terutama jadwal pemulangan trip pertama ke

bandara, sehingga petugas KKP Kelas I Batam terkendala dalam proses pendampingan

2) Akomodasi untuk PKHI belum dianggarkan sehingga petugas KKP Kelas I Batam dibebankan untuk menagih ke petugas PKHI
3) Petugas pendamping Jemaah dan PKHI kurang mensosialisasikan pentingnya Buku Kesehatan Jemaah Haji (BKJH), terutama pada saat proses pemulangan
4) Jalur kedatangan Jemaah Haji menyatu dengan jalur kedatangan penumpang umum, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit antara Jemaah dan penumpang umum
5) Pelayanan Lion Air sebagai operator pemulangan Jemaah ke daerah Riau kurang memuaskan seperti tidak disediakannya minuman di ruang tunggu padahal Jemaah menunggu lebih dari 3 jam dan tidak adanya petugas Lion Air saat proses boarding

d) Usulan pemecahan masalah

1) Pihak PPIH Embarkasi Batam hendaknya lebih menepati jadwal pemulangan yang telah disepakati
2) Petugas Asrama haji disarankan untuk menginformasikan biaya akomodasi kepada PKHI sebelum proses embarkasi
3) Diharapkan petugas haji dapat mensosialisasikan pentingnya Buku Kesehatan Jamaah Haji kepada Jemaah Hajinya
4) Disarankan kepada pihak pengelola Bandara Hang Nadim Batam agar memisahkan jalur kedatangan antara penumpang umum dan penumpang Jemaah Haji
5) Diharapkan operator pemulangan Jemaah Haji dari pihak maskapai sebaiknya lebih terlibat dalam proses boarding

2. Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan

a. Pengertian

Pengawasan terhadap alat angkut, orang, barang, dokumen yang datang dari luar negeri sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah alat angkut datang dari luar negeri yang diperiksa sesuai standar kekarantinaan dibandingkan dengan jumlah alat angkut datang dari luar negeri dikali 100 %

$$\frac{\text{Jumlah alat angkut diperiksa sesuai standar kekarantinaan}}{\text{Jumlah alat angkut yang datang dari luar negeri}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{\text{1000 Alat Angkut}}{\text{1000 Alat angkut}} \times 100\% = 100\%$$

Pemeriksaan alat angkut diatas dapat mencapai target sebanyak 1000 alat angkut (100%), namun demikian jumlah angkut yang datang dari luar negeri yang periksa mencapai 58.920 alat angkut terdiri dari 58.545 kapal dan 375 pesawat. Penetapan target 1000 alat angkut disesuaikan dengan regulasi dan anggaran yang tersedia.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Permenkes 40 tahun 2015 dan Tata Laksana Pemeriksaan Sanitasi Kapal

a) Sasaran Kegiatan

Aparatur Sipil Negara bidang pengendalian risiko lingkungan di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksanannya kegiatan Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Permenkes 40 tahun 2015. Pelatihan diikuti sebanyak 60 (enam puluh) orang oleh semua sanitarian dan entomolog kesehatan serta perawat dan epidemiolog. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Permenkes 40 tahun 2015, tidak ditemukan masalah yang menghambat terlaksananya kegiatan ini.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar pertemuan melalui pelatihan/workshop ini dari segi intensitas dapat ditingkatkan baik melalui workshop maupun dengan sosialisasi agar semua petugas paham saat melakukan pemeriksaan sanitasi kapal.

2) Pengawasan Lalu lintas alat angkut mengenai Pengawasan Sanitasi Alat Angkut dalam Rangka Penerbitan Dokumen SSCEC

a) Sasaran Kegiatan

Kapal yang masa berlaku dokumen SSCEC nya habis dan kapal yang belum memiliki dokumen SSCEC dengan hasil pemeriksaan kapal dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan pengawasan lalu lintas alat angkut mengenai pengawasan sanitasi alat angkut dalam rangka penerbitan dokumen SSCEC yang dapat di anggaran sesuai dengan ketentuan sebanyak 350 dokumen, sedangkan dokumen yang terbit sebanyak 2815. Kegiatan pengawasan sanitasi alat angkut sesuai dengan target sebanyak 1 output (100%).

c) Permasalahan

Dalam pelaksanaan pengawasan sanitasi kapal melalui penerbitan dokumen SSCEC, masih kurangnya tenaga lapangan (SDM) karena sedang melakukan tugas belajar.

d) Usulan pemecahan masalah

Penambahan / peningkatan SDM yang berkompeten dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan sanitasi kapal. Membuat sistem penjadwalan yang dapat mencover semua kegiatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

3) Pengawasan Lalu lintas orang, barang, alat angkut

a) Sasaran Kegiatan

Orang, barang dan alat angkut yang datang dari luar negeri sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan

b) Kondisi yang dicapai

Pengawasan Lalu lintas orang, barang, alat angkut yang datang dari luar negeri dapat dicapai sesuai target sejumlah 1000 dokumen (100%)

c) Permasalahan

Tidka ada masalah

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada masalah

4) Pengawasan Tindakan penyehatan orang, barang dan alat angkut

a) Sasaran Kegiatan

Tindakan penyehatan orang, barang dan alat angkut sesuai standard yang berlaku.

b) Kondisi yang dicapai

Pengawasan Tindakan penyehatan orang, barang dan alat angkut dapat di penuhi sesuai rencana sejumlah 60 dokumen(100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

5) Sosialisasi Program Kekarantinaan Kesehatan Lintas Sektor Lintas Program

a) Sasaran Kegiatan

- Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

- Petugas Lintas Sektor di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara, seperti Imigrasi, Bea Cukai, Syahbandar, Kanpel, Karantina Pertanian dan karantina Ikan.
- Agen Pelayaran dan Perusahaan Penerbangan
- Perusahaan tour dan travel di Batam penyelenggara Umroh
- Pengelola Pelabuhan penumpang di Batam
- INSA sebagai penyelenggara pelayaran Nasional di Batam

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan sosialisasi program kekarantinaan kesehatan lintas sektor lintas program dapat dilaksanakan dengan baik dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

3. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu

a. Pengertian

Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan pengendalian vektor terpadu.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan pengendalian vektor terpadu dibandingkan Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dikali 100%.

$$\frac{\text{Wilker yang melaksanakan kegiatan vektor terpadu}}{\text{Jumlah wilker KKP Kelas I Batam}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{\text{12 Wilayah Kerja}}{\text{12 Wilayah Kerja}} \times 100\% = 100\%$$

Kegiatan pengendalian vektor terpadu telah dilaksanakn di 12 Wilayah Kerja dengan realisasi 100%.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Evaluasi Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan

a) Sasaran Kegiatan

Seluruh pegawai bidang Pengendalian Risiko Lingkungan di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sepanjang tahun 2017

b) Kondisi yang dicapai

Terciptanyan kondisi baik pada semua pegawai bidang PRL dan memahami tugas pokok dan fungsi didang PRL. Evaluasi Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan dengan membahas kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan yang telah dilakukan selama tahun Anggaran 2017 dan membahas kegiatan yang akan dilakukan pada tahun anggaran yang akan datang. Evaluasi diikuti oleh semua struktural dan staf bidang PRL dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Kegiatan evaluasi kegiatan PRL dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, kegiatan evaluasi yang dapat di pertanggung jawabkan karena keterbatasan anggaran sebanyak 1 (satu) kali.

d) Usulan pemecahan masalah

Efisiensi yang dilakukan mestinya melihat kegiatan yang prioritas tidak dilakukan efisiensi karena akan mengganggu output yang akan dicapai.

2) Monitoring /pengawasan pengendalian vektor yang dilakukan oleh pihak lain (swasta)

a) Sasaran Kegiatan

Pihak lain (swasta) yang melakukan pengendalian vektor sesuai ketentuan yang berlaku.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya monitoring /pengawasan pengendalian vektor yang dilakukan oleh pihak lain (swasta). Pengawasan dilakukan pada pest kontrol yang terdaftar dengan inspeksi pada gudang penyimpanan pestisida dan melakukan pengambilan sampel tanah untuk melihat adanya cemaran oleh pestisida. Kegiatan dilakukan 4 kali dan dicapai dengan output 1 (satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Terlalu lama waktu yang dibutuhkan sebelum dilakukan pengawasan. Petugas lapangan akan melakukan pengawasan jika disposisi telah terbit.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar lebih mengefektifkan waktu untuk dilakukan pengawasan agar tidak terjadinya komplein dari pihak swasta karena terlalu lama menunggu untuk perpanjangan ijin operasional.

3) Pelaksanaan Kegiatan Fogging

a) Sasaran Kegiatan

Nyamuk dewasa di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Fogging pada sebanyak 12 (dua belas) kali di Pelabuhan/Bandara, kegiatan dillaksanakan sesuai rencana dan dapat di capai dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Petugas pelaksana kegiatan fogging harus mengikuti jam operasional Pelabuhan/Bandara selesai agar tidak menganggu aktivitas di Pelabuhan/Bandara.

d) Usulan pemecahan masalah

Koordinasi dengan pihak Pengelola Pelabuhan / Bandara dalam pelaksanaan kegiatan fogging agar hasil fogging tepat sasaran. Perlu ditingkatkan intensitas kegiatan survey dan pemberantasan vektor secara terus menerus dan sosialisasi tentang pengendalian vektor di pelabuhan / bandara sehingga lingkungan dan masyarakat sehat.

4) Pelaksanaan Kegiatan Larvasida

a) Sasaran Kegiatan

Jentik di tempat perindukan vektor / container yang ada di pelabuhan / Bandara.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan larvasida dapat di capai sesuai target yaitu dengan hasil HI,CI indeks 0 (nol) di area permiter dan buffer <1 (kurang dari satu) di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan dengan output 1 (satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Terbatasnya SDM dalam melaksanakan kegiatan survey jentik Aedes aegypti di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

d) Usulan pemecahan masalah

Mengoptimalkan SDM yang ada yaitu jumantik di tempatkan di setiap wilayah untuk membantu kegiatan survey jentik di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

5) Pemasangan Perangkap dan Indetifikasi Tikus dan Pinjal

a) Sasaran Kegiatan

Seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam terbebas dari inventasi vektor tikus / pes.

b) Kondisi yang dicapai

Pemasangan Perangkap dan Indetifikasi Tikus dan Pinjal dilaksanakan pada Pelabuhan/Bandara sebanyak 9 (sembilan) kali dan dapat di laksanakan dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Jumlah sumber / perindukan vektor cukup banyak sehingga investasi untuk vektor pes cukup tinggi dan luas.

d) Usulan pemecahan masalah

Perlunya sosialisasi pengendalian penyakit tular vektor pes di wilayah pelabuhan / bandara kepada pemilik / pengelola pelabuhan, pemilik restoran, kantin serta instansi lintas sektor.

6) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor

a) Sasaran Kegiatan

Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor.

b) Kondisi yang dicapai

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor berupa alat dan bahan – bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengendalian lalat, nyamuk dan tikus dapat di dilaksanakan sejumlah 1(satu) paket (100%).

c) Permasalahan

Efisiensi anggaran alat pengendalian vektor menyebabkan jumlah pengadaan terbatas/berkurang.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pad awal tahun anggaran. Penambahan sarana pengendalian vektor di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

7) Pengendalian Vektor dalam Situasi Khusus

a) Sasaran Kegiatan

Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan pemantauan penumpang pada situasi khusus (Hari Raya Idul Fitri, Natal, Imlek).

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan pengendalian vektor dilakukan sebanyak 6 kali (100%) di Pelabuhan / Bandar Udara yang melayani arus mudik penumpang pada saat situasi khusus sehingga terbebas dari penyakit tular vektor.

c) Permasalahan

Dengan meningkatnya arus mudik di pelabuhan / bandara akan meningkat juga volume sampah (tempat perindukan vektor) dan terintegrasi dengan kepadatan vektor (lalat, tikus, kecoa).

d) Usulan pemecahan masalah

Meningkatkan kuantitas survey untuk kepadatan vektor dan peningkatan koordinasi di lintas sektor yang ada di pelabuhan / bandara melalui pertemuan sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan situasi khusus.

8) Sosialisasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dan pembentukan jumantik di wilayah kerja KKP

a) Sasaran Kegiatan

Masyarakat Pelabuhan/Bandara yang akan diberdayaan untuk menjadi kader, petugas bidang PRL dan stakeholder di Pelabuhan/Bandara.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya Sosialisasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dan pembentukan jumantik di wilayah kerja, peserta yang di undang sebanyak 50 orang dan jumantik yang telah terbentuk sebanyak 20 orang. Kegiatan berjalan sesuai rencana dan dapat dicapai dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Kegiatan sosialisasi tidak dilakukan rutin agar jumantik dapat menambah pengetahuan.

d) Usulan pemecahan masalah

Berkoordinasi dengan pihak Pelabuhan/Bandara dengan melakukan kegiatan sosialisasi/pertemuan secara rutin untuk menambah pengetahuan jumantik dan meningkatkan kerjasama.

9) Sosialisasi Kegiatan Pengendalian Vektor di Pelabuhan/Bandara

a) Sasaran Kegiatan

Sanitarian dan Entomolog di Kantor Kesehatan Pelabuhan wilayah Kepulauan Riau.

b) Kondisi yang dicapai

Tersosialisasinya kegiatan egiatan Pengendalian Vektor di Pelabuhan/Bandara, peserta sosialisasi sebanyak 45 orang dan dilaksanakan Kegiatan dapat dilaksanakan dengang output 1 (satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Dalam melakukan kegiatan pengendalian vektor di Pelabuhan/Bandara tidak memiliki masalah. Kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar sosialisasi kegiatan pengendalian vektor di Pelabuhan/Bandara dilakukan secara rutin.

10) Sosialisasi Pengendalian dan Pencegahan Malaria di Lingkungan KKP

a) Sasaran Kegiatan

Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

b) Kondisi yang dicapai

Tersosialisasinya kegiatan Pengendalian dan Pencegahan Malaria di Lingkungan KKP, peserta sosialisasi sebanyak 60 orang. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Kegiatan sosialisasi pengendalian dan pencegahan malaria tidak lakukan secara rutin agar semua pihak di Pelabuhan/Bandara paham dengan pentingnya kegiatan ini di lakukan.

d) Usulan pemecahan masalah

Perlu dilakukan koordinasi dengan pihak Pelabuhan/Bandara berupa sosialisasi maupun pertemuan.

11) Survei Pengamatan Kejadian/Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan Bandara

a) Sasaran Kegiatan

Penumpang pada Pelabuhan/Bandara yang berasal dari daerah terjangkit/yang belum eliminasi malaria.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Survei Pengamatan Kejadian / Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan Bandara pada 3 lokasi. Kegiatan dilaksanakan pada saat arus mudik dan balik lebaran. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Terlalu cepatnya mobilitas penumpang di Pelabuhan/Bandara sehingga petugas agak kesulitan untuk mendapatkan sasaran kegiatan. Kurangnya minat penumpang untuk dilakukan pemeriksaan malaria. RDT yang datang sangat lama sehingga kegiatan lambat untuk dilaksanakan.

d) Usulan pemecahan masalah

Koordinasi dengan pihak agen pelayaran untuk mengarahkan penumpang yang akan dilakukan pemeriksaan.

12) Surveilans Vektor dalam Rangka Haji

a) Sasaran Kegiatan

Tempat penyelenggaraaan haji terbebas dari penyakit tular vektor yaitu Asrama Haji, Bandara dan Catering Haji

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Surveilans Vektor dalam Rangka Haji yaitu Pengendalian lalat, nyamuk dan tikus pada pra embarkasi, saat embarkasi dan pasca embarkasi pada 3 lokasi. Kegiatan terlaksana sesuai rencana dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Kegiatan fooging dilakukan harus diluar jam operasional lokasi pengendalian agar tidak mengganggu aktivitas lokasi tersebut.

d) Usulan pemecahan masalah

Dilakukan pengendalian vektor secara terpadu di asrama haji dan Bandara dengan terus menerus melalui survey dan pemberantasan vektor.

13) Survey Jentik Aedes

a) Sasaran Kegiatan

Jentik Aedes di tempat perindukan vektor Aedes / container yang ada di pelabuhan / Bandara

b) Kondisi yang dicapai

Survey jentik Aedes di wilayah kerja dilaksanakan setiap bulan (100%). Dengan hasil HI,CI indeks 0 (nol) di area permiter dan buffer <1 (kurang dari satu) di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

c) Permasalahan

Terbatasnya SDM dalam melaksanakan kegiatan survey jentik Aedes aegypti di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

d) Usulan pemecahan masalah

Mengoptimalkan SDM yang ada yaitu jumantik di tempatkan di setiap wilayah untuk membantu kegiatan survey jentik di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

14) Survey Kepadatan Lalat dan Kecoa

a) Sasaran Kegiatan

Semua Pelabuhan/Bandara wilayah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Survey Kepadatan Lalat dan Kecoa dilaksanakan dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Jumlah sumber / perindukan vektor seperti restoran,kantin dan alat angkut cukup banyak sehingga investasi untuk vektor lalat cukup tinggi.

d) Usulan pemecahan masalah

Perlunya sosialisasi pengendalian penyakit tular vektor lalat dan kecoa di wilayah pelabuhan / bandara beserta pemilik restoran dan kantin serta instansi lintas sektor.

15) Survey Larva Anopheles

a) Sasaran Kegiatan

Vektor malaria di pelabuhan / bandara melalui survey jentik di semua wilalayah kerja yang mempunyai faktor risiko penularan penyakit malaria.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Survey Larva Anopheles dilaksanakan setiap bulan di Pelabuhan/Bandara. Kegiatan dilakukan oleh kader (jumantik) dan pegawai bidang PRL sebagai pengawas. Kegiatan terlaksana sesuai rencana dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Petugas pelaksanaan survey larva Anopheles terlalu sedikit dalam pengalokasian anggaran. Terbatasnya peralatan yang digunakan dalam survey. terlaksana sesuai rencana dengan output 1(satu) laporan (100%)

d) Usulan pemecahan masalah

Mengalokasikan anggaran untuk petugas dalam melaksanakan kegiatan survey larva Anopheles dan pengadaan peralatan survey.

16) Survey Nyamuk Dewasa

a) Sasaran Kegiatan

Nyamuk dewasa di pelabuhan / bandara melalui survey jentik di semua wilalayah kerja yang mempunyai faktor risiko penularan penyakit malaria.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Survey Nyamuk Dewasa di 4 (empat) Pelabuhan/Bandara yang telah sesuai rencana dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Kurangnya SDM untuk melakukan pengendalian nyamuk dewasa karena luasnya area yang dilakukan pengendalian.

d) Usulan pemecahan masalah

Perlunya penambahan SDM untuk melakukan pengendalian nyamuk dewasa di Pelabuhan / Bandara di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

17) Workshop Penguatan Petugas Surveilans Migrasi Pencegahan Pengendalian Malaria di Lingkungan KKP

a) Sasaran Kegiatan

Pegawai bidang PRL, CIQP, dan stakeholder serta instansi yang terkait di Pelabuhan/Bandara.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Workshop Penguatan Petugas Surveilans Migrasi Pencegahan Pengendalian Malaria di Lingkungan KKP dapat di capai sesuai rencana dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

4. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung

a. Pengertian

Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung dibandingkan Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dikali 100%.

$$\frac{\text{Wilker yang melaksanakan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung}}{\text{Jumlah Wilker KKP Kelas I Batam}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{\text{12 Wilayah Kerja}}{\text{12 Wilayah Kerja}} \times 100\% = 100\%$$

Kegiatan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung telah dilaksanakan di 12 Wilayah Kerja dengan realisasi 100%.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Gerakan Masyarakat dalam Aksi Penanggulangan TB

a) Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka hari Tuberculosis (TB) sedunia yang diperingati setiap tgl 24 Maret, dengan mengundang Instansi Pemerintah / Swasta atau perwakilan di Lingkungan Pelabuhan / Bandara, Rumah Sakit, Puskesmas, Instansi Kesehatan lainnya, Perusahaan Pelayaran, Masyarakat sekitar pelabuhan.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Gerakan Masyarakat dalam Aksi Penanggulangan TB meliputi kegiatan peringatan hari TB sedunia yang ditujukan untuk membangun kesadaran umum tentang TB serta usaha-usaha untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh

Walikota Batam dan walikota melakukan pencanangan hari TB sedunia, dihadiri sebanyak 170 orang. Pada acara tersebut dilakukan VCT karena TB berkaitan erat dengan TB. Dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak semua masyarakat pelabuhan sukarela dilakukan pemeriksaan VCT

d) Usulan pemecahan masalah

Dilakukan edukasi berkelanjutan mengenai TB

2) Mobile VCT untuk penemuan kasus baru HIV terhadap populasi beresiko di wilayah kerja KKP

a) Sasaran Kegiatan

Lelaki Beresiko Tinggi (LBT) yang bekerja di sekitar pelabuhan seperti Anak Buah Kapal (ABK), Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), supir truk, supir taksi kawasan pelabuhan/bandara, nelayan, karyawan perusahaan di sekitar pelabuhan/bandara, pelajar sekolah pelayaran, agen kapal dan karyawan yang bekerja di sekita pelabuhan/bandara

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Mobile Voluntary Conseling and Testing (VCT) untuk penemuan kasus baru HIV terhadap populasi beresiko di wilayah kerja KKP sebanyak 2639 orang dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

1) Sulitnya menjelaskan dan mengajak ABK warga negara lain ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini dikarenakan masalah bahasa, komunikasi yang kurang antara petugas KKP Kelas I Batam dengan agen pelayaran, komunikasi yang kurang antara agen pelayaran dengan kapten kapal, perusahaan pemilik kapal dan lain sebagainya.
2) Banyaknya kapal yang labuh di tengah laut sehingga sulit dijangkau, karena biaya untuk menyewa pancung tidak tersedia,

sedangkan KKP Kelas I Batam tidak mempunyai kapal sendiri untuk menjangkaunya.

3) Kapal yang sandar mempunyai waktu yang tidak banyak untuk dilakukan kegiatan terhadap semua ABK
4) Pimpinan perusahaan sekitar pelabuhan sering kali kurang merespon kegiatan tersebut, dengan berbagai alasan, walaupun upaya pendekatan petugas KKP dengan pimpinan perusahaan sudah maksimal dengan disertai surat resmi dan perundang-undangan yang ada.

d) Usulan pemecahan masalah

1) Perlu ditingkatkan kemampuan berbahasa pada pegawai KKP Kelas I Batam. Selain itu juga, komunikasi dan hubungan baik antara pegawai KKP Kelas I Batam dengan agen pelayaran perlu ditingkatkan supaya program- program yang direncanakan
2) Ditambahkan anggaran untuk transportasi, terutama transportasi laut pada perencanaan berikutnya
3) Komunikasi dengan agen pelayaran agar segera memberitahukan kedatangan kapal dan menginformasikan kepada kapten kapal agar ABK tidak turun kapal sebelum petugas datang
4) Petugas KKP Kelas I Batam menindaklanjuti surat rencana kegiatan mobile VCT yang sudah dikirimkan ke perusahaan secara berkesinambungan dan menentukan waktu kegiatan sesuai kesediaan perusahaan tersebut, meskipun diluar jam kerja.

3) Penguatan Jejaring kerja antara KKP dan dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/ kota serta intas sektor lainnya dalam penemuan kasus TB (BNPTKI, dinas ttransmigrasi, dll)

a) Sasaran Kegiatan

Petugas KKP dan lintas sektoral

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Penguatan Jejaring kerja antara KKP dan dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/ kota serta intas sektor lainnya dalam penemuan kasus TB (BNPTKI, dinas transmigrasi, dll), Kegiatan ini dihadiri oleh pegawai pemerintah Kota Batam, pegawai Dinas Kesehatan Kota Batam,pegawai Instansi Pemerintah/Swasta atau perwakilan di lingkungan Pelabuhan/Bandara Batam, pegawai RS dan Puskesmas di Lingkungan Pelabuhan/Bandara Batam sebanyak 52 orang. Dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Selama ini belum ada kerjasama secara khusus antara KKP Kelas I Batam dengan Dinas Kesehatan Kota Batam dalam hal penemuan kasus TB dan pemeriksaaan pasien tersangka TB

d) Usulan pemecahan masalah

Dalam hal ini perlu ditingkatkan koordinasi antara KKP Kelas I Batam dan Dinas Kesehatan Kota Batam

4) Penyusunan Rencana Kontijensi dan Review rencana kontijensi di Perimeter

a) Sasaran Kegiatan

Terlaksananya penyusunan rencana kontijensi dan review rencana kontijensi di perimeter oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, Dinas Kesehatan Kota Batam, Rumah sakit dan Puskemas, CIQP dan Bandara

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan penyusunan rencana kontijensi dan review rencana kontijensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di pintu masuk, dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit ISPA dihadiri oleh 50 orang. Dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Belum bisa dilakukan sinkronisasi renkon ISPA antara renkon ISPA pintu masuk dengan wilayah karena belum adanya renkon ISPA di wilayah kota Batam

d) Usulan pemecahan masalah

Diadakan pertemuan lanjutan dalam rangka pertemuan ISPA

5) Sosialisasi Pengawasan Lalu Lintas Jenazah ke Lintas Sektor

a) Sasaran Kegiatan

- Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
- Petugas pemulasaran Jenazah di Rumah Sakit
- Pemilik Yayasan Rumah Duka Marga Tionghoa
- Petugas RS Bhayangkara Polda Kepri
- TNI/POLRI

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Sosialisasi Pengawasan Lalu Lintas Jenazah ke Lintas Sektor dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

5. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular

a. Pengertian

Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan kegiatan skrining / mendukung skring penyakit tidak menular dibandingkan Wilayah Kerja Pelabuhan / Bandar Udara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah Wilker yang melaksanakan kegiatan skrining PTM}}{\text{Jumlah Wilker KKP Kelas I Batam}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{\text{12 Wilayah Kerja}}{\text{12 Wilayah Kerja}} \times 100\% = 100\%$$

Kegiatan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung telah dilaksanakan di 12 Wilayah Kerja dengan realisasi 100%.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Gerakan Masyarakat dalam Pengendalian Tembakau : Skrinning dan Konseling UBM

a) Sasaran Kegiatan

Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam, pekerja dan masyarakat di sekitar Pelabuhan/Bandara

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Gerakan Masyarakat dalam Pengendalian Tembakau : Skrinning dan Konseling Upaya Berhenti Merokok (UBM) dihadiri oleh sebanyak 50 orang yang terdiri dari pimpinan instansi pemerintah, Dinas Kesehatan Kota Batam, Pimpinan Puskesmas-puskesmas di Kota Batam, pengelola pelabuhan/bandara dan perusahaan sekitar pelabuhan. Kegiatan ini dimaksudkan agar dibuat Kawasan Tanpa Rokok (KTR) disekitar pelabuhan dan

bandara. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sudah membuat KTR di lingkungan kantor Batu Ampar. Dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Masih banyak perusahaan yang belum membuat kawasan tanpa rokok

d) Usulan pemecahan masalah

Edukasi berkesinambungan kepada pekerja masyarakat di sekitar pelabuhan mengenai rokok dan KTR di lingkungan pelabuhan dan bandara

2) Melaksanakan Posbindu PTM Khusus

a) Sasaran Kegiatan

Pekerja dan masyarakat di sekitar Pelabuhan/Bandara

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Khusus meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol total, pengukuran lingkar perut dan penghitungan Index Massa Tubuh (IMT) terhadap 886 orang. Dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Tidak tersedianya bahan habis pakai dan bahan medis habis pakai, terutama stik/reagen pemeriksaan gula darah dan kolesterol. Bahan habis pakai yang digunakan adalah bahan habis pakai yang terdapat dalam paket Posbindu PTM yang dikirim akhir tahun 2016 dengan tanggal kadaluarsa bulan Oktober 2017.

d) Usulan pemecahan masalah

Dimasukkan perencanaan bahan habis pakai dan bahan medis habis pakai untuk kegiatan Posbindu PTM pada tahun berikutnya.

‘

3) Melaksanakan Sosialisasi Gangguan Indera dan Fungsional di Bandara dan Pelabuhan

a) Sasaran Kegiatan

Pekerja dan masyarakat di sekitar Pelabuhan/Bandara

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Sosialisasi Gangguan Indera dan Fungsional di Bandara dan Pelabuhan dihadiri oleh sebanyak 60 orang yang terdiri dari lintas sektoral di pelabuhan dan bandara. Dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Masih banyak pekerja pelabuhan dan bandara yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengantisipasi gangguan indera dan fungsional di bandara dan pelabuhan

d) Usulan pemecahan masalah

Edukasi berkesinambungan kepada pekerja masyarakat di sekitar pelabuhan mengenai pentingnya penggunaan APD untuk mengantisipasi gangguan indera dan fungsional

6. Persentase air minum yang dilakukan Pengawasan

a. Pengertian

Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan dibandingkan sarana air minum yang ada dikali (100%).

$$\frac{\text{Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan}}{\text{Jumlah sarana air minum yang ada}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{84 \text{ sarana}}{84 \text{ sarana}} \times 100\% = 100\%$$

Kegiatan pengawasan sarana air minum telah dilaksanakan di 84 sarana dengan realisasi 100%.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pengadaan Reagen Pemeriksaan Kualitas Air

a) Sasaran Kegiatan

Pengawasan terhadap sarana penyedian air bersih / air minum meliputi kualitas air (fisik,kimia dan bakteriologi) dan tindak lanjutnya di Pelabuhan / Bandara Udara.

b) Kondisi yang dicapai

Sarana penyediaan air bersih / air minum di Pelabuhan/Bandara yang memenuhi syarat kesehatan sudah terawasi yaitu sebanyak 84 sarana (100%).

c) Permasalahan

Kurangnya peralatan pemeriksaan kualitas air di Pelabuhan /Bandar Udara.

d) Usulan pemecahan masalah

Mengusulkan pengadaan peralatan pemeriksaan air di Pelabuhan / Bandar Udara.

2) Pengawasan Kualitas Air di Pelabuhan/Bandara

a) Sasaran Kegiatan

sarana penyedian air bersih / air minum meliputi kualitas air (fisik,kimia dan bakteriologi) dan tindak lanjutnya di Pelabuhan / Bandara Udara

b) Kondisi yang dicapai

Sarana penyediaan air bersih / air minum di Pelabuhan/Bandara yang memenuhi syarat kesehatan sudah terawasi yaitu sebanyak 84 sarana (100%).

c) Permasalahan

Kurangnya peralatan pemeriksaan kualitas air di Pelabuhan /Bandar Udara.

d) Usulan pemecahan masalah

Mengusulkan pengadaan peralatan pemeriksaan air di Pelabuhan / Bandar Udara.

7. Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan

a. Pengertian

Pembinaan / fasilitasi / penyehatan tempat-tempat umum (TTU).

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dibandingkan tempat-tempat umum yang ada dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan}}{\text{Jumlah TTU yang ada}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{12 \text{ TTU}}{12 \text{ TTU}} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 12 TTU dengan realisasi 100 %.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Pendahuluan Sanitasi Asrama Haji

a) Sasaran Kegiatan

Asrama Haji Embarkasi Batam, catering haji dan PT. Aeronurti Catering Service yang merupakan penyedia makanan Jamaah haji di Pesawat.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pemeriksaan sanitasi pendahuluan di Asrama Haji Batam dan Catering Haji sebelum dan saat Embarkasi Haji berlangsung, kegiatan melitputi pengawasan sanitasi, pemerikasaan makanan dan air serta swab penjamah makanan dan peralatan.dengan output 2 (dua) laporan (100%).

c) Permasalahan

Kondisi fisik Asrama Haji masih memerlukan perbaikan, masih kurangnya pengetahuan penjamah tentang prinsip hygiene sanitasi. Kondisi catering haji masih ditemukannya penjamah yang tidak memakai APD saat melakukan pengolahan makanan.

d) Usulan pemecahan masalah

Sosialisasi dan kursus singkat kepada penjamah makanan tentang hygiene sanitasi makanan, memberikan masukan kepada pengelola Asrama Haji untuk melakukan perbaikan.

8. Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

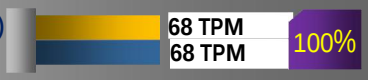

a. Pengertian

Tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi standard persyaratan hygiene sanitasi.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dibandingkan tempat pengelolaan makanan yang ada dipelabuhan dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan}}{\text{Jumlah TPM yang ada di pelabuhan}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{68 \text{ TPM}}{68 \text{ TPM}} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 68 TPM dari 68 TPM dengan realisasi 100%.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Sanitasi TPM bagi Penjamah Makanan di Wilayah Pelabuhan / Bandara

a) Sasaran Kegiatan

Tenaga sanitarian di lingkungan KKP Kelas I Batam khususnya bidang Pengendalian Risiko Lingkungan

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Pelatihan/ Workshop Bagi Petugas KKP tentang Sanitasi TPM bagi Penjamah Makanan di Wilayah

Pelabuhan / Bandara. Kegiatan ini diikuti oleh penjamh makanan di Pelabuhan/Bandara sebanyak 60 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Kondisi yang dapat di capai dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

2) Pengadaan Peralatan dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM

a) Sasaran Kegiatan

Tersedianya Peralatan Pemeriksaan Kualitas TPM yang berada di wilayah kerja.

b) Kondisi yang dicapai

Tersedianya Peralatan dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM berupa alat pemeriksaan kontaminasi makanan, alat deteksi kontaminasi makanan dan reagen untuk pemeriksaan makanan sejumlah 1(satu) paket (100%).

c) Permasalahan

Ada beberapa peralatan alat pemeriksaan kontaminasi makanan tidak dapat diadakan karena pihak penyedia tidak memiliki alat tersebut dan reagen pada alat tersebut tahun kadarluarsa terlalu singkat.

d) Usulan pemecahan masalah

Pengadaan peralatan agar di survey terlebih dahulu pada pihak penyedia agar pada awal tahun anggaran dapat diadakan.

3) Pengamanan Makanan pada Situasi Khusus

a) Sasaran Kegiatan

Pengelola Pelabuhan, Pemilik / Penjamah makanan tempat pengolahan makanan (TPM) yang ada di Wilayah Kerja KKP Kelas I Batam dan petugas KKP Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksanaya kegiatan Pengamanan Makanan pada Situasi Khusus dengan melaksanakan kegiatan pengawasan sanitasi bandara dan catering yang digunakan pejabat negara serta melakukan pemeriksaan makanan yang akan di sajikan kepada pejabat negara sebanyak 4 (empat) kali dengan output 1 (satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Pengamanan makanan pada situasi khusus ini bersifat indsidentil maka pelaksanaan kegiatan ini sangat berisiko untuk di lakukan efisiensi. Kegiatan yang direncanakan sebanyak 5 (lima) kali, dilaksanakan 4 (empat) kali yang dapat di pertanggung jawabkan sebanyak 2 (dua) kali karena adanya efisiensi.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sesegera mungkin untuk di buat pertanggung jawabannya.

4) Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dan Catering Haji

a) Sasaran Kegiatan

Bandara , Asrama Haji Dan Catering Haji yang merupakan penyedia makanan Jamaah haji di Pesawat.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dan Catering Haji yang merupakan penyedia makanan Jamaah haji di Pesawat dengan melakukan pengawasan sanitasi dan pemeriksaan peralatan makanan, pemeriksaan air berish dan minum. Kegiatan ini dilakukan kondisi yang ingin di capai dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

5) Pengawasan katering Haji melalui Kursus Singkat Penjamah Katering Haji

a) Sasaran Kegiatan

Penjamah makanan pada katering haji yang akan ikut dalam penyediaan makanan Jamaah haji

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan pengawasan katering haji melalui kursus singkat penjamah makanan PT. Aeronurti Catering Service dan PT. KSM Catering dengan output 1(satu) laporan (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

6) Penyediaan Reagensia dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM

a) Sasaran Kegiatan

Reagen untuk pemeriksaan kualitas makanan pada TPM di Pelabuhan/Bandara.

b) Kondisi yang dicapai

Kegiatan Penyediaan Reagensia dalam Rangka Pemeriksaan Kualitas TPM dan pemeriksaan makanan dalam rangka pengamanan makanan pejabat dan tamu negara sejumlah 1 (satu) paket(100%)

c) Permasalahan

Pengadaan reagensia terlalu lama, karena pihak penyedia reagensia terlalu lama untuk menyediakan permintaan reagen yang telah diminta.

d) Usulan pemecahan masalah

Agar pengadaan reagensia di adakan pada awal tahun anggaran.

9. Persentase Pelabuhan / Bandar Udara sehat

a. Pengertian

Kawasan pelabuhan / Bandar udara yang sudah melaksanakan kegiatan pelabuhan sehat.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah kawasan di pelabuhan / Bandar udara yang sudah melaksanakan kegiatan pelabuhan sehat dibandingkan jumlah kawasan yang ada di pelabuhan dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah kawasan pelabuhan / bandar udara sehat}}{\text{Jumlah kawasan di pelabuhan / Bandar udara}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{4 \text{ Kawasan}}{4 \text{ Kawasan}} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah kawasan Pelabuhan / Bandar sehat sebanyak 4 kawasan dengan realisasi 100%. Kawasan yang dimaksud adalah Batam Center Feri Terminal, Nongsa Ferry Terminal, Sekupang internasional Feri Terminal, Bandara Hang Nadim.

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan Pelabuhan/ Bandar Udara Sehat

a) Sasaran Kegiatan

Kawasan Pelabuhan /Bandar Udara Internasional yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya kegiatan Penyelenggaraan Pelabuhan / Bandar Udara Sehat dengan melakukan rapat diluar jam kantor bersama CIQP dan stakeholder yang berada di kawasan Pelabuhan/Bandara. Peserta sebanyak 25 orang dengan output 1(satu) laporan (100%).

c) Permasalahan

Pelaksananaan pertemuan penyelenggaraan Pelabuhan/Bandara sehat tidak cukup dengan satu kali karena masih banyak persiapan yang akan dilakukan untuk mencapai Pelabuhan/Bandara sehat.

d) Usulan pemecahan masalah

Menganggarkan pertemuan untuk penguatan penyelenggaran Pelabuhan/Bandara sehat

10. Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA

a. Pengertian

Kegiatan perencanan, penganggaran, evaluasi dan pelaporan yang tepat waktu dan akuntabel sehingga diharapkan mencapai penilaian SAKIP AA.

b. Rumus atau cara perhitungan

Jumlah laporan kegiatan yang dihasilkan dibandingkan jumlah laporan kegiatan yang direncanakan dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah laporan kegiatan}}{\text{Jumlah laporan yang direncanakan}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{8 \text{ laporan}}{8. \text{ Laporan}} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah laporan kegiatan yang dihasilkan sebanyak 8 laporan dengan realisasi 100%. Laporan dimaksud adalah ; laporan kinerja (1), laporan tahunan (1), profi (1), laporan keuangan (2), laporan BMN (2) dan dokumen RKA-KL (1)

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Penyusunan E- Planning

a) Sasaran Kegiatan

Rencana Program dan kegiatan dari Bagian / Bidang dilingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

b) Kondisi yang dicapai

Tersusunnya perencanaan awal Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai bahan dalam penyusunan pagu indikatif dengan output 1(satu) dokumen (100%).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

2) Penyusunan Dokumen RKA-KL

a) Sasaran Kegiatan

Program dan kegiatan dari Bagian / Bidang dilingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

b) Kondisi yang dicapai

Tersusunnya dokumen RKA-KL Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebanyak 1 dokumen (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

3) Penyusunan Laporan E Monev Bappenas

a) Sasaran Kegiatan

Monitoring dan Evaluasi capaian output kegiatan dan penyerapan anggaran di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Tersusunnya Laporan E-Monev Bappanas setiap triwulan yang diperoleh dari pengumpulan data dari bagian / bidang Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dengan output 1 (satu) dokumen monev (100%)

c) Permasalahan

Data realisasi capaian output kegiatan dari bidang masih belum disampaikan tepat waktu

d) Usulan pemecahan masalah

Meningkatkan koordiansi dengan bidang .

4) Penyusunan Laporan E Monev Penganggaran

a) Sasaran Kegiatan

Monitoring dan Evaluasi capaian output kegiatan dan penyerapan anggaran di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Tersusunnya Laporan E-Monev DJA setiap bulan yang diperoleh dari pengumpulan data dari bagian / bidang Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dengan output 1(satu) dokumen monev (100%)

c) Permasalahan

Data realisasi capaian output kegiatan dari bidang masih belum disampaikan tepat waktu

d) Usulan pemecahan masalah

Meningkatkan koordiansi dengan bidang .

5) Penyusunan Laporan Tahunan Satker

a) Sasaran Kegiatan

Data pelaksanaan program dan kegiatan dari bagian / bidang di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017

b) Kondisi yang dicapai

Laporan Tahunan yang menggambarkan pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017

c) Permasalahan

-

d) Usulan pemecahan masalah

-

6) Penyusunan Revisi RAK

a) Sasaran Kegiatan

Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017

b) Kondisi yang dicapai

Dokumen Revisi Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 (100%)

c) Permasalahan

-

d) Usulan pemecahan masalah

7) Penyusunan SOP AP, Peta dan Informasi jabatan, dan ABK UPT

a) Sasaran Kegiatan

SOP AP, Peta dan Informasi jabatan, dan ABK UPT Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017

b) Kondisi yang dicapai

Dokumen SOP AP, Peta dan Informasi jabatan, dan ABK UPT Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2017 (100%)

c) Permasalahan

-

d) Usulan pemecahan masalah

8) Penyusunan Target dan Pagu PNBP dan Pemanfaatan Pagu PNBP

a) Sasaran Kegiatan

Target dan Pagu PNBP Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun anggaran 2018 dan penggunaan PNBP tahun 2017.

b) Kondisi yang dicapai

Tersusunnya Target dan Pagu PNBP tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 2.811.720.896.- dan laporan penggunaan PNBP 2017 sebanyak 1 dokumen (100%).

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2017 sebesar Rp. 3.635.322.240,- dan realisasi sebesar Rp. 5.176.229.660,- melebihi target, hal ini di dikarenakan adanya pembayaran piutang tahun sebelumnya.

Pada akhir tahun 2017 terdapat kemajuan penyelesaian piutang periode Juni 2013 s.d Desember 2016, dimana yang sudah melakukan pembayaran langsung sebesar Rp. 44.266.000,-.

Pelimpahan ke KPKNL sebesar Rp. 3.605.618.838,- dan yang telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 768.597.956,-.

Untuk piutang periode Januari s.d September 2017 sebesar Rp. 699.048.940,- dan yang telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 550.921.560,-

c) Permasalahan

Pembayaran PNBP oleh pihak yang menerima layanan tidak tepat waktu.

d) Usulan pemecahan masalah

Diperlukan aturan yang tegas tentang batas waktu pembayaran PNBP.

9) Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2016 dan Semester I TA 2017

a) Sasaran Kegiatan

Laporan Keuangan yang sistematis dan akuntabel sesuai dengan PMK nomor : 177/PMK.05/2015.

b) Kondisi yang dicapai

Telah disusun Laporan Keuangan tahun anggaran 2017 tanggal 31 Desember 2017 (100%).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

10) Penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja

a) Sasaran Kegiatan

Data capaian output kegiatan dan penyerapan anggaran dari bagian / bidang di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dan Perjanjian Kinerja tahun berjalan.

b) Kondisi yang dicapai

Diperoleh data pencapaian 11 indikator kinerja melalui proses pengumpulan data dan tersusun nya Perjanjian Kinerja tahun berjalan (100%)

c) Permasalahan

-

d) Usulan pemecahan masalah

-

11. Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar

a. Pengertian

Pengadaan sarana dan prasarana dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis yang memenuhi standar.

b. Rumus atau cara perhitungan

Realisasi paket pengadaan saranan prasarana memenuhi standar dibandingkan paket pengadaan sarana prasaran yang ditargetkan dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi (paket)}}{\text{Target (paket)}} \times 100\%$$

c. Realisasi

$$\frac{9 \text{ Paket}}{9 \text{ Paket}} \times 100\% = 100\%$$

Jumlah pengadaan sarana prasarana yang dihasilkan sebanyak 9 paket pengadaan dengan realisasi 100%, terdiri dari 3 paket pembangunan dan renovasi Gedung dan Bangunan, 2 paket alat kesehatan kekarantinaan kesehatan, 1 paket kendaraan bermotor, 1 paket perangkat pengolah data, 1 paket peralatan dan fasilitas perkantoran, 1 paket bahan kesehatan

d. Kegiatan yang mendukung indikator tersebut diatas sebagai berikut:

1) Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan

a) Sasaran Kegiatan

Pengembangan dan renovasi Gedung dan Bangunan Kantor.

b) Kondisi yang dicapai

1) Terlaksananya paket pengadaan renovasi Rumah Dinas type D sebanyak 1 (satu) paket dengan pencapaian (100%).
2) Terlaksananya paket pengadaan peningkatan ruang palayanan di Kantor Induk sebanyak 1 (satu) paket (100%) dengan pencapaian (100 %).

3) Terlaksnannya paket pengadaan DED (Detail Engineering Design) dalam rangka pembangunan kantor baru sebanyak 1 (satu) paket dengan pencapaian (100%).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

2) Pengadaan Alat Kesehatan Kekarantinaan Kesehatan

a) Sasaran Kegiatan

Alat Kesehatan untuk mendukung kegiatan kekarantinaan.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pengadaan kebutuhaan bahan kesehatan kekarantinaan melalui proses e-purchasing maupun pengdaan langsung sebanyak 2 (dua) paket dengan pencapaian (100%).

c) Permasalahan

Dalam proses pengadaan bahan kesehatan kekarantinaan ada beberapa barang yang tidak ada di e-purchasing, kemudian diadakan lewat pengadaan langsung barangnya tidak ada (tidak sesuai dengan spesifikasi)

d) Usulan pemecahan masalah

Untuk kedepan agar di dalam e-purchasing (E-Catalog) daftar barang yang dijual lebih lengkap sehingga memudahkan satker untuk mengadakannya.

3) Pengadaan Kendaraan Bermotor

a) Sasaran Kegiatan

Kendaraan bermotor penendukung operasional Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pengadaan kendaraan operasioal perkantoran sejumlah 2 (dua) unit melalui proses e-purchase (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

4) Pengadaan Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi

a) Sasaran Kegiatan

Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi penunjang program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pengadaan peralatan pengolah data sejumlah 1 (satu) paket melalui proses e-purchase dan pengdaan langsung dengan pencapaian (100%)

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

5) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

a) Sasaran Kegiatan

Peralatan dan Fasilitas Perkantoran.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran sejumlah 1 (Satu) paket melalui pengdaan e-purchasing dan pengdaan langsung dengan pencapaian (100%).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

6) Pengadaan Bahan Kesehatan

a) Sasaran Kegiatan

Bahan kesehatan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan.

b) Kondisi yang dicapai

Terlaksananya pengadaan bahan kesehatan melalui proses pengadaan langsung 1 (satu) paket dengan pencapaian (100 %).

c) Permasalahan

Tidak ada

d) Usulan pemecahan masalah

Tidak ada

B. REALISASI ANGGARAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diukur melalui capaian indikator kinerja kegiatan didukung oleh anggaran DIPA tahun 2017 dengan alokasi Rp 19.835.978.000,- dan pencapaian realisasi sebesar Rp 17.423.639.655 atau sebesar 87.84%.

Realisasi Anggaran tahun 2017 berdasarkan sumber dana dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
1	Rupiah Murni	16.710.721.000,-	14.664.520.043 -	87.76%
2	PNBP	3.125.527.000,-	2.759.119.612,-	88.28%
Total		**19.835.978.000,-**	**17.423.639.655,-**	**87.84%**

Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penyerapan dari sumber dana PNBP sebesar 88.28% dan realisasi penyerapan dari sumber dana rupiah murni hanya terserap sebesar 87.76% dari pagu.

Tabel 3.2
Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No	Sumber dana	Pagu	Realisasi	(%)
	51 Belanja Pegawai	9.706.330.000,-	8.791.365.939,-	90.57 %
	52 Belanja Barang	7.613.240.000,-	6.999.297.213,-	91.94 %
	53 Belanja Modal	2.516.408.000,-	1.632.976.503,-	64.89 %
Total		**19.835.978.000,-**	**17.423.639.655,-**	**87.84%**

Tabel 3.2 menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan jenis belanja. Penyerapan terkecil pada jenis belanja modal sebesar 64,89% hal ini dikarenakan sisa anggaran pekerjaan DED pembangunan kantor baru dan renovasi gedung dan bangunan cukup besar dan tidak dapat di optimalisasi berkaitan dengan kebijakan kemeterian keuangan di tahun 2017.

Tabel 3.3
Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan

No	Output	Pagu (Rp.)	Realisasi	%
1	2058.003 Sarana dan Prasarana Surveilans dan Karantina Kesehatan (Unit)	116.805.000	62.450.440	53,5%
2	2058.004 Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB (Layanan)	525.315.000	519.932.300	99,0%
3	2058.007 Layanan Kekarantinaan Kesehatan (Lokasi)	3.012.022.000	2.715.429.877	90,2%
4	2058.008 Layanan Pengendalian Penyakit Infeksi Emerging (Layanan)	76.715.000	56.685.000	73,9%
5	2059.005 Layanan Pengendalian Penyakit Malaria (Layanan)	86.750.000	86.000.000	99,1%
6	2059.006 Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis (Layanan)	60.285.000	59.757.250	99,1%
7	2059.009 Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (Layanan)	515.293.000	501.603.860	97,3%
8	2060.500 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS (layanan)	88.006.000	54.340.470	61,7%
9	2060.501 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit IMS (Layanan)	78.377.000	38.951.000	49,7%
10	2060.502 Layanan Pengendalian Penyakit TB (Layanan)	72.197.000	70.597.000	97,8%
11	2060.506 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Penyakit ISP (Layanan)	19.073.000	13.499.100	70,8%
12	2060.507 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISPA (Layanan)	106.336.000	106.308.000	100,0%
13	2061.500 Layanan Posbindu PTM (Layanan)	132.143.000		0,0%
14	2061.508 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Indera (Layanan)	55.751.000	55.750.100	100,0%
15	2061.510 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Paru Kronik (Layanan)	67.259.000	51.703.060	76,9%
16	2063.053 Layanan internal (over head) (Layanan)	3.397.480.000	2.618.002.799	77,1%
17	2063.994 Layanan Perkantoran (Bulan)	11.426.171.000	10.412.629.399	91,1%
		19.835.978.000	17.423.639.655	87,84%

Tabel 3.3 menyajikan distribusi pagu dan realisasi berdasarkan output kegiatan dan realisasi anggaran secara keseluruhan mencapai 87,84%. Dari tabel diatas terdapat beberapa output kegiatan yang penyerapan anggaran nya jauh dibawah pagu :

1. 2061.500 Layanan Posbindu PTM (Layanan), penyerapan anggaran sebesar 0% hal ini dikarenakan adanya kendala dalam proses pengadaan melalui e-catalog dan pergantian pejabat pengadaan.
2. 2060.501 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit IMS (Layanan) , penyerapan anggaran sebesar 49,7 % hal ini dikarenakan adanya kendala dalam proses pengadaan melalui e-catalog dan pergantian pejabat pengadaan.
3. 2060.500 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS (layanan), penyerapan anggaran sebesar 61.7% hal ini dikarenakan adanya kendala dalam proses pengadaan melalui e-catalog dan pergantian pejabat pengadaan.

C. ANALISIS KINERJA

Realisasi kinerja tahun 2017 merupakan realisasi tahun ketiga dari rencana kegiatan lima tahunan dan analisis kinerja dimaksud membahas realisasi kinerja sepanjang tahun 2017 dan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 3.4
Pengukuran Kinerja Berdasarkan Indikator Kegiatan

	INDIKATOR KINERJA	TARGET Kinerja	REALISASI Kinerja	CAPAIAN Kinerja
1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
2	Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
3	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
4	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
5	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
6	Persentase air minum yang dilakukan pengawasan	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
7	Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	95%	95%	100%
				(95 ÷ 95)x100%
8	Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	95%	95%	100%
				(95 ÷ 95)x100%
9	Persentase Pelabuhan / Bandar Udara Sehat	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
10	Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
11	Persentase jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar	100%	100%	100%
				(100÷100)x100%
	Persentase rata-rata capaian indikator kinerja			**100%**

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat capaian indikator kinerja sebagaimana yang telah disajikan pada tabel diatas, dapat diperoleh capaian enam sasaran program dengan menghitung persentase kinerja rata-rata.

Kinerja Rata-Rata Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Batam
Dalam Mencapai Sasaran Program tahun 2017
Sebesar 100 % Dengan Penyerapan Anggaran Sebesar 87.84%.

Indikator kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sesuai penetapan kinerja awal tahun 2017 telah dicapai dengan baik (100%) dari target yang direncanakan. Berikut disampaikan analisis hasil pengukuran indikator kinerja, kegagalan dan keberhasilannya serta rencana tindak lanjutnya.

Pencapaian realisasi indikator pertama “Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini Yang Di Respon” dapat terpenuhi (100%). Indikator pertama ini merupakan inti pelaksanakan tugas pokok dan fungsi KKP dan tidak ada perbedaan dengan capaian tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 11 kegiatan yang secara keseluruhan dapat di laksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator tersebut diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Meningkatkan kerja sama KKP terkait dengan Dinas kesehatan Provinsi dan Kabupaten terkait, terutama dalam hal kelengkapan dokumen kesehatan jamaah calon haji, Investigasi pasca haji dan data terkait penyakit dari sarana pelayanan.
b) Manajemen program pelaksanaan kegiatan harus disusun dan diatur sebaik mungkin sejak dari awal tahun, dibuat skala prioritas kegiatan selama setahun.

Kedua

Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan

Pencapaian realisasi indikator kedua “Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan capaian bila dibanding dengan tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 5 kegiatan yang secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator tersebut diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Peningkatan kemampuan SDM untuk membentuk Tim yang berkualitas dalam melakukan pemeriksaan kapal yang datang dari luar negeri dengan mengadakan pelatihan kekarantinaan kesehatan dan pelatihan bahasa asing bagi pegawai.
b) Dipersiapkan SDM yang berkompeten di bidang epidemiologi (epidemiolog) yang mampu melakukan pengolahan data, analisis data dan diseminasi informasi, sehingga data yang terkumpul dapat tersampaikan kepada penyelenggara program kesehatan

Ketiga

Persentase Pelabuhan / Bandar Udara Yang Melakukan Pengendalian Vektor Terpadu

Pencapaian realisasi indikator ketiga “Persentase Pelabuhan / Bandar Udara Yang Melakukan Pengendalian Vektor Terpadu” dapat terpenuhi (100%) dan sama dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 17 kegiatan yang secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Peningkatan pengetahuan masyarakat (kader) tentang sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor melalui kursus singkat dan kader yang sudah dikursus bisa ditugaskan secara terus menerus setiap tahunnya..
b) Pelatihan SDM yang berkompeten di bidang pengendalian risiko lingkungan

Keempat

Persentase Pelabuhan / Bandar Udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung

Pencapaian realisasi indikator keempat “Persentase Pelabuhan / Bandar Udara Yang Melakukan Kegiatan Deteksi Dini Penyakit Menular Langsung” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan dengan capaian tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 5 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai penyakit menular langsung dan pentingnya vaksinasi
b) Pengiriman vaksin dari pusat harus disesuikan dengan kebutuhan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

Kelima

Persentase pelabuhan / Bandar udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular

Pencapaian realisasi indikator kelima “Persentase pelabuhan / Bandar udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan dibanding capaian tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 3 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Kegiatan pertemuan sebaiknya disajikan tidak terlalu banyak menggunakan istilah medis serta dengan bahasa yang lebih bisa diterima oleh berbagai kalangan, sehingga diharapkan peserta mampu menyerap pengetahuan yang diberikan secara utuh.
b) Peningkatan SDM pegawai untuk melakukan pelatihan laboratorium terkait dan pengadaan alat.

Keenam

Persentase air minum yang dilakukan pengawasan

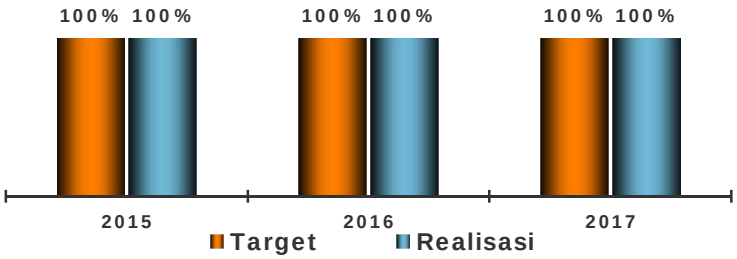

Pencapaian realisasi indikator keenam “Persentase air minum yang dilakukan pengawasan” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan capaian dari tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 2 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik.

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Kegiatan pengadaan peralatan dan barang sebaiknya dilaksanakan di awal tahun, sehingga apabila terdapat item pengadaan yang stok barangnya tidak tersedia masih terdapat jeda waktu untuk menunggu penyedia barang mempersiapkannya
b) Sosialisasi dan advokasi kepada pengelola pelabuhan/bandar terkait pentingnya pemeriksaan kualitas air minum/air bersih
c) Inhouse training/on job training serta mengikut sertakan petugas untuk pemeriksaan kualitas air minum/air bersih

Ketujuh

Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan

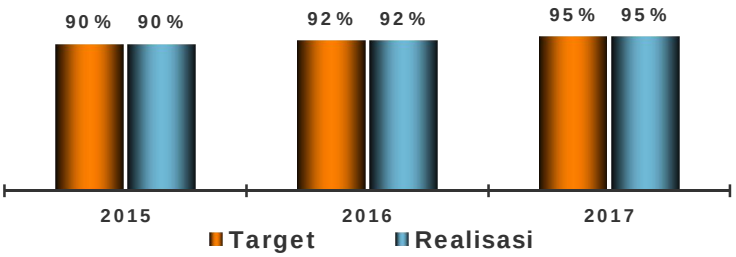

Pencapaian realisasi indikator ketujuh “Persentase tempat - tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan” dapat terpenuhi (95%) dari target dan terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 1 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait kegiatan pengawasan sanitasi tempat – tempat umum di pelabuhan / bandara

Kedelapan

Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

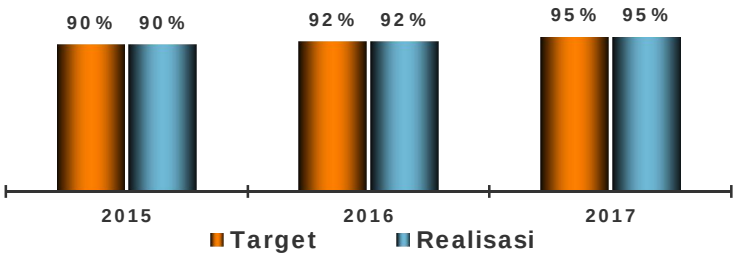

Pencapaian realisasi indikator kedelapan “Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan” dapat terpenuhi (95%) sesuai target dan mengalami peningkatan bila dibanding capaian pada tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 6 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik.

Selama pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian indikator dapat disimpulkan beberapa permasalahan untuk perbaikan pada tahun berikutnya :

a) Meningkatkan koordinasi dengan pihak pengelola pelabuhan/bandara mengenai hasil pengawasan sanitasi tempat pengelolaan makanan untuk ditindak lanjuti sehingga semua TPM di wilayah kerja KKP Kelas I Batam memenuhi syarat kesehatan dan tersertifikasi laik sehat.
b) Melengkapi peralatan laboratorium mikrobiologi untuk tindak lanjut pemeriksaan kualitas makanan secara lengkap

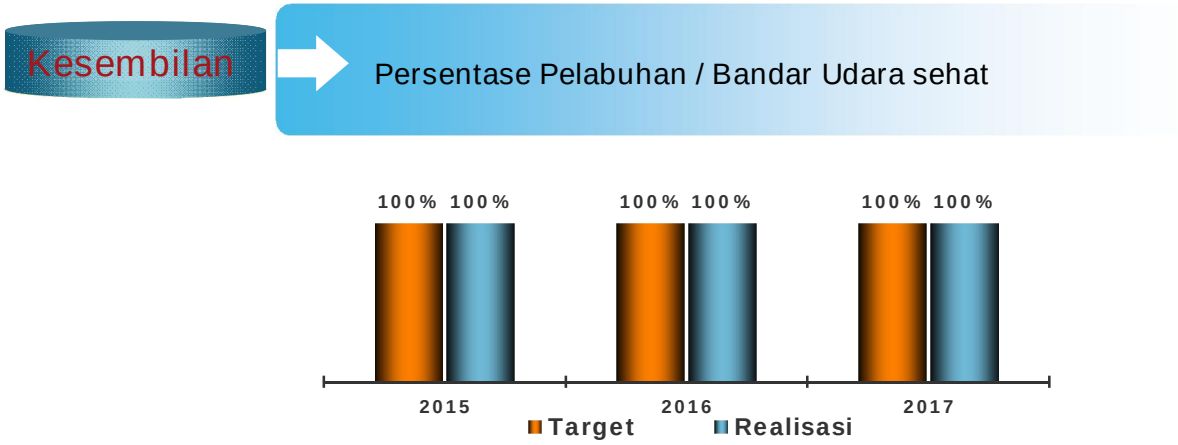

Pencapaian realisasi indikator kesembilan “Persentase pelabuhan / Bandar udara sehat” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan capaian dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 1 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Saran kedepannya diperlukan peningkatkan kemampuan petugas teknis melalui pengikut-sertaan dalam pelatihan serta mengadakan pelatihan internal bagi petugas bidang pengendalian risiko lingkungan secara berkala mengenai kegiataan sanitasi khususnya.

Kesepuluh

Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA

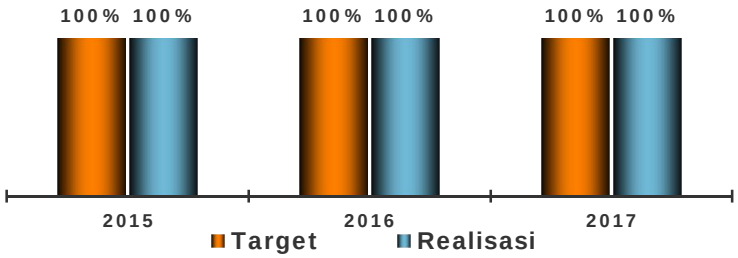

Pencapaian realisasi kegiatan yang mendukung indikator kesepuluh "Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA" dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan dengan capaian tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 9 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%).

Kegiatan pada indikator kesepuluh merupakan kegiatan yang bersifat administratif yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada indikator yang lain. Dalam kegiatan administratif perencanaan, kepegawaian, keuangan, BMN dan pelaporan senantiasa melakukan koordinasi dengan pusat untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan tahun anggaran 2017. Manajemen program dan anggaran pelaksanaan kegiatan disusun dan dikordinasikan sebaik mungkin sejak dari awal tahun, dibuat skala prioritas kegiatan selama satu tahun. Hasil akhir yang diharapkan seperti yang disebut pada indikator kesepuluh yaitu capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA.

Kesebelas

Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar pada Pelabuhan / Bandar Udara

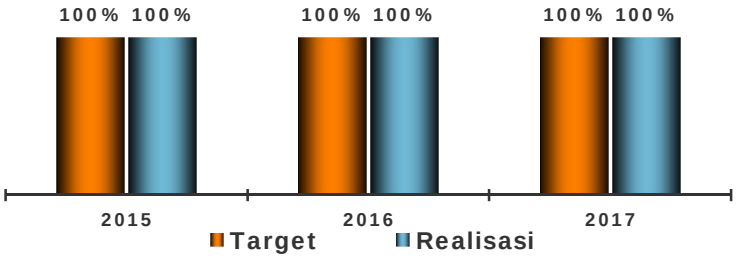

Pencapaian realisasi indikator kesebelas “Jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar pada pelabuhan / Bandar udara” dapat terpenuhi (100%) dan tidak ada perbedaan dengan capaian tahun sebelumnya. Pencapaian indikator tersebut dihasilkan dari 6 kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik (100%). Kegiatan pada indikator kesebelas merupakan kegiatan yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada indikator yang lain. Pelaksanaan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar dilaksanakan oleh Pejabat Pengadaan yang dalam pelaksanaan mengikuti Peraturan Pemerintah Tentang Pengadaan Barang dan Jasa.

BAB IV
P E N U T U P

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah melaksanakan program dan kegiatan tahun 2017 sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rangka mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang diatur dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam pada tahun 2017 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Ditjen P2P dalam rangka dukungan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan.

Sasaran tersebut di atas dicapai dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang menitikberatkan pada pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara / wilayah sesuai dengan tupoksi Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kegiatan pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara / wilayah sepanjang tahun 2017 rata-rata mencapai target yang diharapkan .

Sebelas indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 dinyatakan berhasil memenuhi target. Rata-rata capaian sasaran sebesar 100% dengan serapan anggaran 87,84%. Penyerapan anggaran belum menunjukkan capaian sesuai target karena adanya kendala efisiensi dan juga sisa anggaran yang tidak dapat di optimalisasi, namun demikian kebijakan efisiensi anggaran tersebut telah di sesuaikan dengan beban kinerja melalui revisi program dan kegiatan..

Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2017 merupakan acuan untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi tolak ukur agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat diperbaiki pada tahun berikutnya.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Anas Ma'ruf, MKM
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 23 Agustus 2017

Pihak Kedua

dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Pihak Pertama

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
KKP KELAS I BATAM

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase jumlah peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar pada pelabuhan / bandara	100
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase capaian penilaian SAKIP dengan hasil AA	100
3	Menurunnya angka kesakitan dan angka kematian serta meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	Persentase pelabuhan/bandar udara yang melaksanakan kegiatan skrining penyakit tidak menular	100
4	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung	Persentase pelabuhan / bandar udara yang melakukan kegiatan deteksi dini penyakit menular langsung	100
5	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang	Persentase Pelabuhan / bandar udara yang melakukan pengendalian vektor terpadu	100
6	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase pelabuhan / bandar udara sehat	100
7	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) di pelabuhan / bandar udara yang memenuhi syarat kesehatan	95
8	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase tempat - tempat umum di pelabuhan / bandar udara yang memenuhi syarat kesehatan	95
9	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase air minum yang dilakukan pengawasan	100
10	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	100

11	Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans, karantina kesehatan, dan kesehatan matra	Persentase sinyal kewaspadaan dini di pelabuhan / bandar udara yang di respon	100

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp	3.730.857.000
2.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp	662.328.000
3.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp	363.989.000
4.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Rp	255.153.000
5.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	14.823.651.000
		Total	**Rp 19.835.978.000**

Batam, 23 Agustus 2017

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Kepala Kantor kesehatan Kelas I Batam

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003